

## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **A. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018, hlm.7) metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional dan sistematis.

Dari pendapat Sugiyono tersebut, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen yaitu suatu jenis eksperimen yang tidak sebenarnya. Metode ini mempunyai kelompok-kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen Sugiyono (2018, hlm. 77).

#### **B. Desain Penelitian**

Moh. Nazir (2011, hlm. 84) menyatakan, “desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*non equivalent control group pre-test and post-test design*”. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random, kemudian diberi

*pre-test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2016, hlm. 116).

Rusefendi (2012, hlm. 12) penelitian ini terdiri dari dua kelompok peserta didik yang diacak menurut kelas dimana kelompok I adalah kelompok kelas eksperimen dan kelompok II adalah kelompok kelas kontrol. Kelompok I atau kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan perlakuan dengan model *contextual teaching and learning* sedangkan kelompok II atau kelompok kontrol adalah kelompok yang model pembelajaran konvensional. Sebelum mendapatkan perlakuan kedua kelompok diberikan test awal (*pre-test*) untuk mengukur kemampuan awal pemecahan masalah pada peserta didik. Kemudian setelah kedua kelompok mendapatkan perlakuan maka masing-masing kelompok dilakukan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian peserta didik (*self regulated rearning*) peserta didik pada dua kelompok tersebut. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

O	X	O
O	X	O

Keterangan :

O : pretes = postes

X : perlakuan Model *Contextual Teaching and Learning*

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sugiyono (2018, hlm. 80) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generasisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah seluruh obyek individu beserta pengetahuan dan karakteristik tertentu dapat menghasilkan informasi yang diperlukan kemudian dikaji serta

ditarik kesimpulannya. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Cikampek berjumlah 345 peserta didik, terdiri dari 178 laki-laki dan 167 perempuan. Peserta didik di SMP ini memiliki latar belakang kepribadian yang berbeda-beda, penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain:

- a. Terdapat peserta didik yang kurang disiplin pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b. Tindakan tersebut dapat berupa saling mengejek, tidak memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi pelajaran, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan kurangnya sopan santun peserta didik.
- c. Dari suatu tindakan tersebut memberikan reaksi terhadap kurangnya kedisiplinan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

## **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian obyek yang diambil dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut untuk diteliti. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX A & IX C di SMP Negeri 2 Cikampek berjumlah 30 orang setiap kelasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018, hlm.81) yang menyatakan bahwa: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih sampel dengan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2018, hlm.85) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dan yang menjadi pertimbangan dalam hal ini yaitu kelas yang mendapatkan materi berdasarkan kurikulum yang sama, diajar oleh guru yang sama dan memiliki kemampuan yang heterogen. Pada penelitian ini peneliti diberikan 2 kelas. 1 kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen

dengan pembelajaran menggunakan model *contextual teaching and learning* dan 1 kelas sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

#### **D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

##### **1. Pengumpulan Data**

Nazir (2009, hlm. 174) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan menurut Sugiyono (2014, hlm. 137) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Sugiyono (2015, hlm. 224) mengemukakan, “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Untuk memperoleh data-data yang peneliti perlukan dan dianggap relevan dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner/angket. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

##### **a. Pengamatan (Observasi)**

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 145) menyatakan, “observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner”. Sedangkan, menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2018, hlm 145) mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

##### **b. Kuesioner/Angket.**

Merupakan data penunjang yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait respon atau tanggapan peserta didik terhadap pengaruh model *contextual teaching and learning* terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik. Sugiyono (2018, hlm. 142) mengatakan, kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

## 2. Instrumen Penelitian

Rully Indrawam & Yaniawati (2014, hlm. 112) mengatakan, Instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang belum terstandar, sehingga untuk menghindari dihasilkannya data tidak sah lebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrumen tersebut. Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa :

### a. Data Observasi

Margono (2010, hlm. 158) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kondisi lapangan terlebih dahulu.

Data observasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa dimensi tolak ukur kedisiplinan peserta didik, yaitu :

- 1). Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya dengan tepat waktu.
- 2). Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3). Bertanya pada peserta didik lain/guru tentang materi yang belum dipahami.
- 4). Berusaha mencari informasi yang diperlukan berkaitan dengan pemecahan masalah yang dipelajarinya.
- 5). Tidak mengobrol dengan teman sebangku ketika proses belajar berlangsung.
- 6). Tidak saling mengejek teman sebaya.

### b. Data Kuesioner/Angket

Menurut Nasution (2009, hlm. 128) metode angket adalah daftar pernyataan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Tujuan dari teknik

ini adalah untuk memperoleh informasi dari peserta didik. Kuesioner/angket dalam penelitian ini bersifat tertutup agar terdapat kesamaan jawaban masing-masing responden sehingga proses pengolahan datanya lebih mudah. Metode angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan peserta didik dan mendeskripsikan kesesuaian terhadap hasil kriteria pembelajaran dengan menerapkan model *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran PKn. Format kuesioner/angket yang dibuat untuk mengumpulkan data sebagai berikut :

- 1). Sintaks model *contextual teaching and learning*.
- 2). Kelebihan model *contextual teaching and learning*.
- 3). Ciri-ciri dan tujuan peserta didik disiplin.
- 4). Upaya-upaya dan kriteria peserta didik disiplin.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data Uji Coba Instrumen

#### a. Validitas

- 1). Sugiyono (2018, hlm.121) menjelaskan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas alat ukur dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut (dalam Sundayana, 2014, hlm.60): Menghitung koefisien korelasi setiap butir soal dengan menggunakan rumus *Product Moment/Pearson*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

X = Skor item butir soal

Y = Jumlah skor total tiap soal

n = Jumlah peserta didik

- 2). Melakukan perhitungan dengan uji t dengan rumus

$$t_{hitung} = r_{xy} \sqrt{\frac{n - 2}{1 - (r_{xy})^2}}$$

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi hasil r hitung

$n$  = Jumlah peserta didik

3). Mencari  $t_{tabel}$  dengan  $t_{tabel} = t_{\alpha}$  ( $dk = n - 2$ )

4). Membuat kesimpulan, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, atau

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  berarti tidak valid

**Tabel 3.1**

**Interpretasi Koefisien Validitas**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Kriteria</b>
$r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Sedang/Cukup
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford, dalam Suherman, 2003, hlm. 113).

**Tabel 3.2**

**Klasifikasi Koefisien Validitas**

Responden	Nilai Validitas	Keterangan
1	0,403	Valid
2	0,454	Valid
3	0,645	Valid
4	0,403	Valid
5	0,607	Valid
6	0,373	Valid
7	0,820	Valid
8	0,586	Valid
9	0,626	Valid
10	0,424	Valid
11	0,608	Valid
12	0,552	Valid
13	0,540	Valid
14	0,559	Valid

15	0,551	Valid
16	0,549	Valid
17	0,607	Valid
18	0,552	Valid
19	0661	Valid
20	0,558	Valid

### b. Reabilitas

Sugiyono (2018, hlm. 121) menjelaskan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dalam menguji reliabilitas instrument penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) untuk tipe soal uraian (Sundayana, 2014, hlm. 69). Rumus yang digunakan dinyatakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas

$n$  = Banyaknya soal

$\sum s_i^2$  = Jumlah variansi skor dari tiap item

$s_t^2$  = Varians skor total

**Tabel 3.3**

### Klasifikasi Koefisien Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,878	20

## 2. Hasil Analisis Data Instrumen

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul (Sugiyono, 2014, hlm.147). Dalam penelitian ini dilakukan 2 pengujian analisis data yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yaitu dengan pengujian normalitas dan



homogenitas antara subjek kelompok kontrol dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas yaitu sebaran yang digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel distribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data *Shapiro-Wilk* yang dihitung dengan bantuan SPSS *for windows 23*.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah skor-skor pada penelitian yang dilakukan mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Anova* pada SPSS *for windows 23*. Asumsi yang digunakan dalam pengujian ini yaitu jika data bertipe kuantitatif, baik itu interval atau rasio, data berdistribusi normal, dan data berjumlah sedikit. dengan kriteria sebagai berikut :

- 1). Jika level signifikasi  $\alpha > 5\%$  maka data tersebut homogen.
- 2). Jika level signifikasi  $\alpha < 5\%$  maka data tersebut tidak homogen.
- 3). Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ Tabel}$  maka kedua sampel homogen.

#### **c. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis pada penelitian perlu diuji untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan uji *independent sample t test* atau sering disebut uji-t dengan bantuan SPSS.

#### **d. Skala Likert**

Menurut Riduwan (Sundayana, 2014,hlm.9), bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel ini dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur.

Untuk mendapatkan data berskala ordinal pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner hendaknya menggunakan opsi jawaban model skala Likert maka opsiopsi yang berupa teks tersebut harus dikuatifikasi (diberi simbol

angka). Angka 1 sampai dengan 5 tersebut hanya merupakan simbol atau bukan angka sebenarnya dan bersifat relatif.

**Tabel 3.4**  
**Penilaian Skala Likert**

<b>Keterangan</b>	<b>Skor Positif</b>	<b>Skor Negatif</b>
<b>Sangat setuju/selalu/positif</b>	5	1
<b>Setuju/sering/positif</b>	4	2
<b>Ragu-ragu/kadang-kadang/netral</b>	3	3
<b>Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif</b>	2	4
<b>Sangat tidak setuju/tidak pernah</b>	1	5

Sugiyono (2018, hlm.95)

Dalam hal menentukan kedisiplinan peserta didik pada variabel yang akan diteliti maka proses menganalisa jawaban responden sebagai berikut:

- a. Dihitung total skor setiap variabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
- b. Dihitung skor setiap variabel = rata-rata dari total skor.
- c. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif.
- d. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan jumlah skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\text{Rumus Indeks \%} = \frac{\text{jumlah skor aktual}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas angket yang telah diajukan.
- b) Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi (bobot skala likert x jumlah responden).

Untuk menentukan skornya berdasarkan Interval, maka :

$$I = 100 / \text{Jumlah Skor (Likert)}$$

$I = 100 / 5 = 20$  (Ini adalah intervalnya jarak dari terendah 0 % hingga tertinggi 100%) . Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

**Tabel 3.5**

**Interpretasi Skor Skala Likert**

Skor	Kriteria
Angka 0% – 19,99%	Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)
Angka 20% – 39,99%	Tidak setuju / Kurang baik)
Angka 40% – 59,99%	Cukup / Netral
Angka 60% – 79,99%	(Setuju/Baik/suka)
Angka 80% – 100%	Sangat (setuju/Baik/Suka)

### e. Uji N-Gain

Setelah diperoleh nilai pre-test dan post-tes, selanjutnya dihitung nilai gain yaitu selisih nilai postes dengan prestes dengan menggunakan rumus:

a. Menentukan indeks gain  $\langle g \rangle$ , dengan rumus :

$$\langle g \rangle = \frac{T_2 - T_1}{T_3 - T_1}$$

Menurut : Suhaerah (dalam Hastari, 2014, hlm.58)

Keterangan :

T1 : Nilai *Pretest*

T2 : Nilai *Postest*

T3 : Skor Maksimum

b. Data ditafsirkan kedalam beberapa kriteri

**Tabel 3.6**  
**Uji N-Gain**

Persentase	Efektivitas
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < g \leq 1,00$	Tinggi

## **F. Prosedur Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ada tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian yaitu, memilih permasalahan, menentukan judul permasalahan, dan menentukan lokasi penelitian. Pada tahap pertama dalam penelitian, peneliti menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu agar jalannya penelitian dapat berjalan dengan baik, hal itu tertuang dalam pembuatan proposal penelitian yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, lokasi serta subjek penelitian. Tujuan dari semua itu ialah untuk menyesuaikan antara kebutuhan selama penelitian dan kepentingan dalam fokus penelitian.

Pada tahap pra penelitian, untuk memudahkan dalam membuat penelitian ini berjalan secara sistematis, maka harus melalui beberapa tahapan penelitian, dimana tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut :

### **1. Tahap Persiapan Penelitian**

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti mengajukan judul serta proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal disetujui oleh pembimbing skripsi, maka peneliti melakukan prapenelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek, objek, serta lokasi penelitian.

### **2. Tahap Perizinan Penelitian**

Dalam tahap ini, peneliti melakukan permohonan izin agar dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek dan subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh :

- a. Mengajukan permohonan surat izin untuk mengadakan penelitian kepada Dekan FKIP UNPAS Bandung.
- b. Setelah mendapat surat permohonan izin penelitian dari Dekan FKIP UNPAS Bandung, dilanjutkan meminta surat pengantar penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung (BANGKESPOL),

dengan menyertakan surat pengantar dari Dekan FKIP dan proposal penelitian.

- c. Setelah mendapatkan izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung (BANGKESPOL), peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Dinas Pendidikan dan Keolahragaan Kabupaten Karawang, dengan menyertakan surat pengantar dari Dekan FKIP UNPAS Bandung dan proposal skripsi.
- d. Dan setelah mendapatkan surat pengantar dari Dinas Pendidikan dan Keolahragaan Kabupaten Karawang, barulah peneliti melanjutkan permohonan izin ini kepada pihak SMP Negeri 2 Cikampek dengan melampirkan surat dari Dekan FKIP UNPAS Bandung dan Dinas Pendidikan dan Keolahragaan Kabupaten Karawang.
- e. Memperoleh surat balasan dari Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Cikampek untuk disampaikan kepada Dekan FKIP UNPAS Bandung.
- f. Setelah mendapat izin kemudian penulis melakukan penelitian ditempat yang telah ditentukan yaitu SMP Negeri 2 Cikampek.

### **3. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Peneliti meminta izin sekaligus diskusi dengan pihak sekolah dan guru yang bersangkutan (observasi), melakukan uji coba instrumen penelitian, mengumpulkan data dan mengolah hasil uji coba instrumen, diantaranya reabilitas, validitas, indeks kesukaran dan daya pembeda.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, peneliti segera melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut :

- 1). Penentuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk dijadikan sampel penelitian yaitu kelas IX A kelas eksperimen dan IX C kelas kontrol.
- 2). Melakukan tes awal (*pre-test*) pada kedua kelas tersebut.
- 3). Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:
  - a). Kelas eksperimen diberi pembelajaran PKn dengan menggunakan model *contextual teaching and learning*.

b). Kelas kontrol diberi pembelajaran PKn dengan menggunakan model konvensional

4). Melaksanakan Tes Akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen dan kontrol.

**c. Tahap Akhir**

Merupakan tahap bagi penelitian untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari tes akhir. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a). Mengumpulkan data tes.

b). Mengolah dan menganalisis data menggunakan *SPSS for windows 23*.

c). Membuat kesimpulan hasil penelitian berdasarkan hipotesis.

d). Menyusun hasil akhir penelitian.